

ANALISIS *BREAK EVEN POINT* (BEP) DALAM PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL SEKOLAH

BREAK EVEN POINT (BEP) ANALYSIS IN PREPARING THE SCHOOL OPERATIONAL BUDGET

G. Rachmawati, S.Hambani*, Y.P. Hutomo
Program Studi Akuntansi Universitas Djuanda
*Korespondensi: susy.hambani@unida.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of the Break Even Point (BEP) method in preparing the operational budget at SMK Amaliah Ciawi Bogor. BEP is used as an analytical tool to determine the break-even point between total income and total costs, helping school management plan operational activities more efficiently and accurately. The research method used is descriptive quantitative with a case study approach. Data was obtained through financial report documentation, interviews with school finance staff, and direct observation. The results show that to reach the break-even point, SMK Amaliah Ciawi requires a minimum of 1,178 students (AY 2022/2023), 1,242 students (AY 2023/2024), and 908 students (AY 2024/2025). This information helps the school principal target new student enrollment, adjust tuition fees, and allocate budgets efficiently. Thus, BEP has proven effective as a strategic decision-making tool supporting the school's financial independence.

Keywords: *Break Even Point, financial analysis, operational budget, vocational school, efficiency.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Break Even Point* (BEP) dalam penyusunan anggaran operasional di SMK Amaliah Ciawi Bogor. BEP digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui titik impas antara total pendapatan dan total biaya, sehingga dapat membantu pihak manajemen sekolah dalam merencanakan kegiatan operasional secara lebih efisien dan akurat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan, wawancara dengan staf keuangan sekolah, dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai titik impas, SMK Amaliah Ciawi membutuhkan minimal 1.178 peserta didik (TA 2022/2023), 1.242 peserta didik (TA 2023/2024), dan 908 peserta didik (TA 2024/2025). Informasi ini membantu kepala sekolah dalam menargetkan penerimaan siswa baru, menyesuaikan tarif biaya pendidikan, dan mengalokasikan anggaran secara efisien. Dengan demikian, BEP terbukti efektif sebagai alat bantu pengambilan keputusan strategis yang mendukung kemandirian finansial sekolah.

Kata kunci: Anggaran operasional, Analisis keuangan, *Break Even Point*, Efisiensi.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang-undang ini mengatur berbagai aspek penting, seperti dasar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Menurut Undang Undang Sisdiknas, 2003 pasal 1 ayat 1, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Biaya pendidikan diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan kebijakan dan program sekolah serta terlaksananya kegiatan sekolah (intra dan ekstrakurikuler) dan dapat mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan bermutu. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan faktor yang tidak dapat dihindarkan keberadaannya dalam menyediakan komponen-komponen input pendidikan, karena pendidikan adalah suatu proses, dengan input yang baik akan menghasilkan proses

belajar yang baik dan akhirnya membuat hasil belajar yang maksimal.

Dalam mengelola suatu institusi pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penyusunan anggaran operasional yang efisien dan efektif merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Pengelolaan anggaran operasional yang tepat merupakan faktor krusial dalam menjaga kelangsungan dan kualitas layanan pendidikan di institusi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ketidaktepatan dalam menyusun anggaran dapat menyebabkan masalah keuangan yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran operasional adalah dengan menerapkan analisis *Break Even Point* (BEP).

Mulyadi (2018:230), *Break Even Point* adalah suatu tingkat aktivitas atau volume penjualan di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba atau mengalami rugi.

Break Even Point (BEP) atau analisis pulang pokok adalah kondisi ketika perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. Artinya, dalam kondisi ini, jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Analisis ini bertujuan untuk menentukan volume penjualan minimum yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami

kerugian. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Di Kabupaten Bogor, khususnya di Kecamatan Ciawi memiliki berbagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menawarkan beragam program keahlian untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Muslikhin (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis *Break Even Point* Biaya Pendidikan di Universitas Al-Ghifari", mengeksplorasi BEP dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya pendidikan dan meningkatkan fasilitas pembelajaran di universitas. Amelia (2023) dalam penelitian yang berjudul "Analisis *Break Even Point* Terhadap Penyusunan Anggaran Operasional Fakultas di Universitas XYZ" menunjukkan bahwa pada lima tahun terakhir mengalami naik turun terhadap nilai *Break Even Point* dan *Shutdown Point*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah untuk mengetahui penggolongan komponen-komponen biaya yang dibutuhkan untuk BEP, perhitungan *Break Even Point* dan hasil analisis *Break Even Point* pada SMK Amaliah Ciawi Bogor.

METODE PENELITIAN

Bahri (2016) mengemukakan akuntansi adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi. Akuntansi sektor publik adalah informasi yang disediakan oleh pemerintah sebagai manajemen atau alat informasi bagi public (Mardiasmo, 2021).

Mulyadi (2018:232), Titik Impas (*Break Even Point*) adalah keadaan suatu usaha yang memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja. Analisis *Break Even Point* (BEP), atau sering disebut titik impas, adalah metode yang digunakan untuk menentukan jumlah minimum penjualan dan kombinasi produk tertentu yang diperlukan agar perusahaan mampu menutupi seluruh biaya operasional dalam suatu periode tertentu (Darminto, 2022).

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang menjelaskan, meringkaskan

berbagai kondisi, situasi dan variabel yang timbul pada objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.

Periode dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) tahun ajaran 2022/2023, 2023/2024, dan 2024/2025 yang mencakup data pendapatan dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), Dana Sumbangan Pendidikan (DSP), dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta rincian belanja pegawai berupa gaji guru dan karyawan, biaya kegiatan pendidikan, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemeliharaan sekolah. Selain RAPBS, penelitian ini juga menggunakan data rekapitulasi peserta didik per tahun ajaran yang mencakup jumlah siswa kelas X, XI, dan XII pada SMK Amaliah 1 dan SMK Amaliah 2. Data tambahan diperoleh melalui wawancara dengan staf keuangan sekolah terkait kebijakan pengelolaan anggaran dan klasifikasi biaya, serta dokumentasi laporan keuangan berupa laporan realisasi anggaran dan catatan atas transaksi keuangan sekolah.

Rumus Perhitungan *Break Even Point*

Perhitungan *Break Even Point* yang dikemukakan oleh Kusumawardani dan Alamsyah (2018:121) adalah sebagai berikut:

1. BEP Atas Dasar Unit

Mencari BEP Unit dapat dengan cara biaya tetap dibagi harga jual per unit dikurangi biaya variabel per unit.

$$BEP(Unit) = \frac{FC}{(P-V)}$$

Keterangan:

$BEP(Unit)$ = *Break Even Point* dalam satuan unit (jumlah peserta didik)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

P = *Price* per unit (Harga jual per unit/tarif per peserta didik)

V = *Variable Cost* per unit (Biaya Variabel per unit)

2. BEP Atas Dasar Rupiah

BEP dalam rupiah dapat dengan cara biayatetap dibagi satu dikurangi biaya variabel dibagi volume penjualan.

$$BEP(Rupiah) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

$BEP(Rupiah)$ = *Break Even Point* dalam satuan rupiah

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel Total)

S = *Sales/Revenue* (Total Pendapatan/Penjualan)

$1 - \frac{VC}{S}$ = Margin Kontribusi per Rupiah Penjualan

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui empat tahapan sesuai dengan model Miles dan Huberman. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui dokumentasi RAPBS, wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Kesiswaan, dan Hubungan Industri, serta staf keuangan, dan observasi langsung terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran.

Variabel yang dikumpulkan meliputi total pendapatan dari SPP, DSP, dan BOS, jumlah peserta didik per tahun ajaran, serta rincian biaya operasional sekolah. Tahap kedua adalah reduksi data dengan melakukan klasifikasi biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari gaji guru tetap yayasan (GTY), gaji karyawan tetap yayasan (KTY), tunjangan GTY dan KTY, biaya listrik, internet dan telepon, serta beban penyusutan.

Sementara itu, biaya variabel mencakup gaji guru tidak tetap (GTT), gaji karyawan tidak tetap (KTT), gaji instruktur mengaji pagi, gaji pelatih ekstrakurikuler, tunjangan hari raya, biaya kegiatan pendidikan, biaya administrasi dan umum, serta biaya pemeliharaan gedung dan peralatan. Pada tahap ini juga dilakukan perhitungan harga jual per unit dengan membagi total pendapatan dengan jumlah peserta didik, dan perhitungan biaya variabel per unit dengan membagi total biaya variabel dengan jumlah peserta didik.

Tahap ketiga adalah penyajian data yang meliputi penyusunan tabel biaya tetap dan biaya variabel untuk tiga tahun ajaran, perhitungan BEP dalam unit dan rupiah menggunakan rumus yang telah ditetapkan, penyusunan tabel rekapitulasi hasil BEP, pembuatan grafik untuk memvisualisasikan BEP dalam rupiah dan unit, serta analisis perbandingan antara jumlah peserta didik aktual dengan BEP unit dan total

pendapatan aktual dengan BEP rupiah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang meliputi interpretasi hasil perhitungan BEP untuk setiap tahun ajaran, analisis tren perubahan BEP dari tahun ke tahun, evaluasi posisi keuangan sekolah berdasarkan perbandingan data aktual dengan BEP, serta perumusan rekomendasi bagi manajemen sekolah dalam penyusunan anggaran operasional di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Amaliah Ciawi perlu menggolongkan suatu lembaga ataupun organisasi dalam menjalankan kegiatannya berada pada titik impas, komponen biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, dimana berdasarkan teori biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah atau tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya selalu berubah secara proporsional (sebanding) dengan volume kegiatan perusahaan.

Penggolongan Komponen-Komponen Biaya

Menurut Sujarweni (2023) biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Akuntansi

biaya juga menjadi bagian dari penelitian ini yang merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Penelitian ini mencoba menggolongkan komponen-komponen biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Penelitian serupa dilakukan oleh Haryono (2014) di SMK Negeri I Karanganyar yang juga mengklasifikasikan biaya sebelum menghitung BEP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa klasifikasi biaya yang tepat sangat penting untuk menentukan titik impas secara akurat. Hal ini sejalan dengan teori Mulyadi (2018:13) yang menyatakan bahwa dalam penggolongan biaya berdasarkan perilakunya terhadap perubahan

volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Unsur-unsur biaya yang tergolong biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya gaji tetap, gaji karyawan tetap dan tunjangan serta biaya listrik, internet dan telepon. Unsur-unsur biaya variabel mencakup gaji guru dan karyawan tidak tetap, tunjangan hari raya guru dan karyawan tidak tetap, biaya kegiatan pendidikan, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan sekolah. Klasifikasi ini sesuai dengan penelitian Setiawan et al (2024) yang juga memisahkan gaji tetap dan tidak tetap sebagai biaya tetap dan variabel di SMK Darus Sa'adah.

Berikut komponen komponen biaya tetap dan biaya variabel SMK Amaliah Ciawi Bogor tahun ajaran 2022 s.d. 2024:

Tabel 1. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel SMK Amaliah Ciawi Bogor TA. 2022-2024

Tahun Ajaran	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
2022/2023	1.569.690.000	1.772.320.000	3.342.010.000
2023/2024	1.527.670.000	1.732.615.000	3.260.285.000
2024/2025	1.866.760.000	1.729.460.000	3.596.220.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil Perhitungan *Break Even Point*

Berikut ini rekap hasil perhitungan *Break Even Point* pada SMK Amaliah Ciawi Bogor tahun ajaran 2022 s.d. 2024:

Tabel 2. Rekap Hasil Perhitungan *Break Even Point*

Tahun	Jumlah Rupiah	BEP Unit
2022/2023	3.882.758.694	1.178
2023/2024	3.987.558.383	1.242
2024/2025	3.775.823.628	908

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai *Break Even Point*, SMK Amaliah Ciawi pada tahun ajaran 2022/2023 harus memiliki 1.178 peserta didik atau dana peserta didik selama satu tahun ajaran Rp 3.882.758.694. Pada tahun ajaran 2023/2024 harus memiliki 1.242 peserta didik atau dana peserta didik selama satu tahun ajaran sebesar Rp 3.987.558.383. Pada tahun ajaran 2024/2025 harus memiliki 908 peserta didik atau dana peserta didik selama satu tahun ajaran sebesar Rp 3.775.823.628.

Penurunan BEP unit pada tahun ajaran 2024/2025 dari 1.242 menjadi 908 peserta didik menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional sekolah. Menurut Hansen & Mowen (2014), penurunan titik impas mengindikasikan peningkatan efisiensi biaya yang memungkinkan organisasi mencapai keseimbangan dengan volume produksi yang lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah mampu menurunkan biaya per unit melalui pengendalian biaya yang lebih baik atau peningkatan pendapatan per peserta didik.

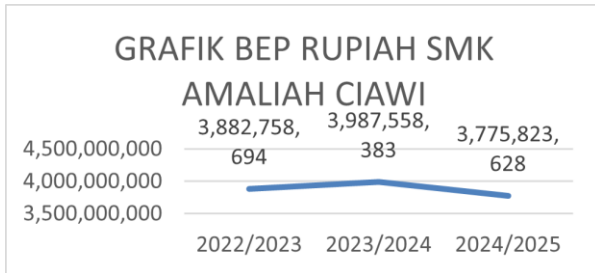
Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Haryono (2014) di SMK Negeri I Karanganyar yang menemukan BEP sebesar 1.608 siswa dengan biaya pendidikan per siswa per tahun sebesar Rp 6.852.804. Jika dibandingkan, SMK Amaliah Ciawi memiliki struktur biaya yang lebih efisien dengan BEP terendah 908 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Setiawan et al (2024) di SMK Darus Sa'adah juga

menemukan BEP sebesar 57 peserta didik dengan dana pendidikan Rp 1.173.498.721, menunjukkan bahwa setiap SMK memiliki karakteristik biaya operasional yang berbeda tergantung pada skala operasi dan kebijakan pembiayaan yang diterapkan.

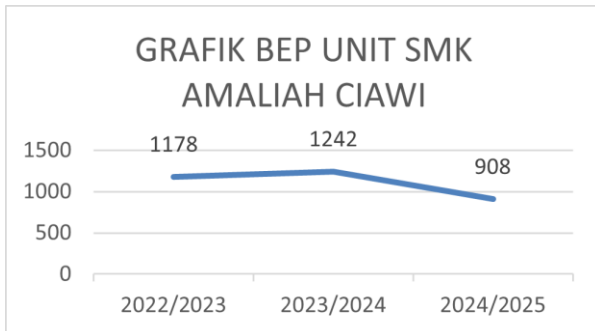
Hasil ini sejalan dengan teori Mulyadi (2018:232) yang menyatakan bahwa titik impas adalah keadaan suatu usaha yang memperoleh laba dan tidak menderita rugi, dimana jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya. Penelitian Amelia (2024) di Universitas XYZ juga menunjukkan bahwa perhitungan BEP mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sebagaimana terjadi di SMK Amaliah Ciawi yang mengalami perubahan BEP unit dari 1.178 menjadi 1.242 dan turun ke 908 peserta didik.

Break Even Point dapat disimpulkan sebagai titik penting dalam operasi perusahaan yang menunjukkan batas antara keuntungan dan kerugian, memberikan gambaran yang jelas mengenai stabilitas keuangan perusahaan. Analisis *Break Even Point* juga berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis, terutama dalam perencanaan produksi dan penjualan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2017:333) yang menyatakan bahwa BEP merupakan kondisi ketika perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian.

Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dapat disimpulkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik BEP dalam Rupiah SMK Amaliah Ciawi Tahun Ajaran 2022-2024



Gambar 2. Grafik BEP dalam Unit (Peserta Didik) SMK Amaliah Ciawi Tahun Ajaran 2022-2024

Grafik BEP tersebut menunjukkan bahwa SMK Amaliah Ciawi pada 3 (tiga) tahun ini mengalami naik turun yang disebabkan oleh semakin naiknya pendapatan maka semakin naik biaya variabel dan biaya tetap. Hal ini terjadi karena peningkatan aktivitas operasional, seperti penambahan fasilitas, peningkatan kualitas pelayanan, dan pengadaan sumber daya manusia yang lebih kompeten.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Amelia (2024) yang menunjukkan bahwa universitas pada lima tahun terakhir mengalami fluktuasi nilai *Break Even Point* dan *Shutdown Point*. Penelitian Muslikhin (2024) di Universitas Al-Ghifari juga menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi pendapatan, rasio Margin Kontribusi

yang stabil dapat mengatasi perubahan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa dinamika BEP merupakan fenomena normal dalam lembaga pendidikan yang dipengaruhi oleh perubahan jumlah peserta didik dan kebijakan biaya.

Dengan demikian, titik impas (*Break Even Point*) pun mengalami pergeseran dari tahun ke tahun, mencerminkan dinamika keuangan yang terjadi di SMK Amaliah Ciawi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil *Break Even Point* pada tahun ajaran 2022/2023 BEP satuan unit sebanyak 1.178 peserta didik atau dalam rupiah sebesar Rp 3.882.758.694. Pada tahun ajaran 2023/2024 BEP satuan unit sebanyak 1.242 peserta didik atau dalam rupiah sebesar Rp 3.987.558.383 dan tahun ajaran 2024/2025 BEP unit sebanyak 908 peserta didik dengan satuan rupiah sebesar Rp 3.775.823.628.

Hasil analisis BEP menunjukkan posisi keuangan yang sehat dan mandiri. Selama tiga tahun ajaran berturut-turut (2022/2023 hingga 2024/2025), jumlah peserta didik aktual selalu melebihi jumlah minimal yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sekolah tidak hanya mampu bertahan secara finansial, tetapi juga memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut melalui optimalisasi pendapatan dan pengendalian biaya secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan beberapa saran hendaknya mengklasifikasikan biaya berdasarkan perilakunya berkaitan dengan volume kegiatan kedalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variable. Selain itu juga dalam penyusunan perencanaan anggaran sebaiknya tiap sekolah menganalisis perhitungan titik impas (*Break Even Point*) terlebih dahulu, agar diketahui berapa target peserta didik yang diterima sehingga kegiatan operasional sekolah dapat tertutupi atau mencapai *Break Even Point* (BEP).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, K. Y. (2023). *Analisis Penggunaan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Terhadap Pengelolaan Dana Bos Sekolah Dasar Di Kabupaten Buleleng*. Desertasi. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). "Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 pada Yayasan An-Nahl Bintang". *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(01), 24-34.
- Agustin, V. E., Setiawan, A. B., & Hambani, S. (2023). "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor". *Karimah Tauhid*, 2(1), 76-90.
- Akbar, F., Agustin, B. H., & Antasari, D. W. "Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Dalam Menyusun Anggaran Penjualan Dan Perencanaan Laba (Studi Kasus pada Pabrik Rokok Semanggi Mas Tulungagung)". *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*. 7(3), 42-56.
- Alawiyah, S., Maharani, W. D., Sihotang, P. P., Permana, R., Hardiansyah, A., Reza, M., & Anwar, S. (2024). "Model dan Mekanisme Penyusunan Anggaran Pada PT XYZ". *Karimah Tauhid*, 3(8), 8882-8897.
- Amelia, H. Z., & Kusuma, I. C. (2024). "Analisis Break Event Point Pada Penyusunan Anggaran Operasional Di Universitas XYZ". *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 11(1), 26-40.
- Amelia, S., & Bharata, R. W. (2022). "Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia)". *Akuntansiku*, 1(4), 288-298.
- Aminus, R., & Sarina, R. (2022). "Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Golden Oilindo Nusantara Palembang". *Jurnal Manajemen*, 10(3), 354-374.
- Basir, I. (2023). "Analisis Tingkat Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Kahar Rahman". *Jurnal Manarang Manajemen dan Bisnis*, 2(01), 104-111.
- Bimayu, D. A. (2023). "Analisis Break Even Point (BEP) Dalam Menentukan Perencanaan Laba Perusahaan PT Sentra Food Indonesia 2021". *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1093-1104.
- Emanauli, E., Sari, F. P., & Oktaria, F. (2021). "Analisis Break Event Point (BEP) Pada Pabrik Teh PT. Perkebunan Nusantara Vi Unit Usaha Kayu Aro". *Jurnal Agri Sains*. 5(1), 24-34.
- Fauzi, A., Rukmayani, E., Estevani, G., Gumelarasati, N., & Fahrezi, M. K. (2024). "Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba". *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 83-102.

- Febriyanti, D., & Avriyanti, S. (2025). "Analisis Break Even Point Pada Usaha Roti Kopi Cabang Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong". *JAPB*, 8(1), 82-91.
- Fitria, P. R. (2018). *Analisis Break Even Point dalam Penentuan Volume Penjualan untuk Perencanaan Laba*. Desertasi. Blitar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2014). *Cost Management: Accounting and Control*. (6th ed.). Cengage Learning.
- Hansen, Don. R dan Mowen, Maryanne M. (2019). *Akuntansi Manajerial*. Edisi Kelima. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmoko Sukayat, & Dewi Fitrianti. (2024). Analisa Harga Pokok Produksi Terhadap Realisasi Laba . *Jurnal Akunida*, 10(1), 68–77.
- Haryono, S. (2014). "Analisis Break Event Point Di SMK Negeri I Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 10(1), 88-96.
- Hidayat, D. M. (2021). *Analisis Break Event Point dalam Rangka Penyusunan Anggaran Operasional Sekolah pada Dikdasmen Perguruan Amaliah YPSPIAI di Bogor*. Skripsi. Bogor: Akuntansi. Universitas Djuanda.
- Hutomo, Y. P., & Damayanti, D. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan (Spip) Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Uptp Xxxiii Ciseeng Kabupaten Bogor. *Jurnal Akunida*, 2(1), 75–87.
- Liviawati, L., Putri, G. E., & Wiyati, R. (2024). "Analisis Break Event Point (BEP) Dalam Perencanaan Laba Suatu Studi Pada Beberapa Fakultas Di Universitas Lancang Kuning Pekanbaru". *Jurnal Daya Saing*, 10(3), 596-603.
- Mandalika, E. N. D., Hidayanti, A. A., Nabilah, S., & Mulyawati, S. (2023). "Analisis Break Even Point dan Return of Investment Pada Usaha Tani Bayam di Kecamatan Ampenan Kota Mataram". *Jurnal Agrimansion*, 24(1), 102-110.
- Melani, M. M., Firmansyah, F. ., & Anwar, S. (2024). Analisis Laba Kotor Sebagai Alat Evaluasi Perencanaan Laba Pada Entitas Usaha . *Jurnal Akunida*, 10(1), 48–58.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Parida, S., Kusuma , I. C. ., Lasmana , A. ., & Susandra, F. . (2023). Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Sebelum Dan Sesudah Merger Berdasarkan Rasio Keuangan Tahun 2017-2019. *Jurnal Akunida*, 9(1), 61–69.
- Rahayuningsih, D. A., & Syaflan, M. (2023). Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Analisa Pengukuran Kinerja Keuangan Instansi Berdasarkan Capaian Realisasi Anggaran. *Jurnal Akunida*, 10(2), 104–113.
- Setiawan, D. S., Warizal, W., & Melani, M. M. (2024). Analisis Break Even Point Dalam Rangka Penyusunan Anggaran Tahunan Pada SMK Darus Sa'adah Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(11), 3091-3106.
- Setiawan, A. B., Anwar, S., Zamaludin, A., & annurul, D. S. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode Value For Money Pada Satuan Kerja Balai Penelitian Tamanan Hias Kab. Cianjur. *Jurnal Akunida*, 6(2), 132–146.
- Setiawan, A. B., & Andris, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalokasian Anggaran Belanja Modal

Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Akunida*, 5(1), 1–9.

Sujarweni, V. Wiratna. (2023). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. ISBN 978-602-3763-21-4.